BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

4.1.1 Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara dan penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan layanan InfoComm, telepon kabel tidak bergerak (*fixed wireline*) dan telepon nirkabel tidak bergerak (*fixed wireless*), layangan telepon seluler, data dan internet, serta jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki banyak anak perusahaan serta perusahaan informasi dan komunikasi (infokom) terbesar di Indonesia.

Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

Tabel 4.1

Sejarah Perusahaan

1856	Pemerintah kolonial Belanda memulai melakukan pengoperasian telegraf elektromagnetik pertama di indonesia yang menghubungkan Batavia (jakarta) dengan Buitenzorg.
1884	Pemerintah kolonial Belanda mendirikan perusahaan swasta yang menyediakan layanan pos dan telegraf domestik dan kemudian menjadi layanan telegraf internasional.

1906	Semua layanan pos dan telekomunikasi di Indonesia dikendalikan oleh lembaga pemerintah yang didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Pada tahun 1961, layanan tersebut dialihkan ke Perusahaan Milik Negara yang dibentuk secara khusus.
1965	Pemerintah memisahkan layanan pos dan telekomunikasi menjadi dua perusahaan milik negra, yaitu PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi.
1974	PN Telekomunikasi selanjutnya dipecah menjadi dua perusahaan milik negara. Perusahaan Umum Telekomunikasi ("Perumtel") yang menyediakan layanan telekomunikasi domestik dan internasional, sedangkan PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("PT IN TI") adalah perusahaan pembuat perangkat telekomunikasi.
1980	Bisnis telekomunikasi internasional dialihkan kepada erusahaan yang baru saja dibentuk, yaitu PT Indonesian Satellite Corporation ("Indosat").
1991	Perumtel berubah menjadi perseroan terbatas milik negara dan berubah nama menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia atau TELKOM. Kegitan operasional dibagi menjadi duabelas wilayah operasi yang dikenal sebagai "Witel."

1995	TELKOM merubah keduabelas Witel menjadi tujuh divisi regional. Sesuai dengan kesepakatan Kerja Sama Operasi (KSO), TELKOM mengalihkan hak pengoperasian lima divisi regional kepada konsorsium swasta. Pendapatan dari KSO akan dibagi antara TELKOM dan mitra KSO. Saham TELKOM dijual melalui penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (yang telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007). Saham TELKOM juga tercatat di NYS E dan LSE sebagai *American Depositary Shares* ("ADS") serta terdaftar dalam bentuk *public offering without listing* di bursa efek Tokyo.
1997	Menyusul krisis ekonomi Asia pada tahun 1997 yang berdampak cukup parah terhadap beberapa mitra KSO TELKOM. Oleh sebab itu, TELKOM mengambil alih pengoperasian divisi regional I, III dan VI dan menyesuaikan isi perjanjian dengan mitra-mitranya di regional IV dan VII untuk memperoleh hak pengawasan atas pengambilan keputusan keuangan dan operasional pada regional yang bersangkutan.
1999	Suasana industri telekomunikasi mengalami perubahaan yang cukup drastis. Undang-undang Telekomunikasi No. 36 Tahun 1999 memberikan pedoman atas reformasi industri, termasuk liberalisasi industri yang memfasilitasi masuknya pemain baru

	dan menumbuhkan persaingan usaha yang sehat.
2001	TELKOM mengakuisisi 35,0% saham Indosat di Telkomsel, sehingga kepemilikan saham TELKOM di Telkomsel menjadi 77,7%. Sementara itu, Indosat mengakuisisi 22,5% saham TELKOM di Satelindo dan 37,7% sahamnya di Lintasarta. Pemerintah menghapuskan hak istimewa TELKOM dalam penyediaan layanan kabel tidak bergerak di Indonesia dan hak Indosat sebgai penyedia layanan sambungan langsung internasional.
2002	TELKOM menjual 12,7% sahamnya di Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Pte Ltd ("SingTel Mobile") sehingga mengurangi kepemilikan TELKOM di Telkomsel menjadi 65,0%. Hak eksklusif TELKOM untuk menyediakan layanan sambungan lokal telah berakhir. Hak eksklusif sebagai penyedia layanan jarak jauh domestik juga berakhir pada tahun berikutnya.
2004	TELKOM mulai menyediakan layanan SLI tidak bergerak kabel.
2005	TELKOM meluncurkan Satelit TELKOM-2 untuk menggantikan semua layanan transmisi lewat satelit yang sebelumnya dilayani oleh satelit Palapa B-4. Satelit TELKOM-2 juga mendukung jaringan telekomunikasi nasional dengan memenuhi kebutuhan telekomunikasi multimedia.

2009	Sebagai awal dari transformasi menjadi perusahaan TIME (Telekomunikasi, Informasi, Media dan Edutainment), TELKOM meluncurkan logo serta *positioning* barunya pada tanggal 23 Oktober 2009 yang juga hari ulang tahun Perusahaan yang ke 153. TELKOM adalah perusahaan terbesar di Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar dengan nilai sebesar Rp190.512,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2009. Pemerintah adalah pemegang saham mayoritas sebanyak 52,47% dari saham TELKOM yang beredar. Pemerintah juga pemegang satu saham Dwiwarna yang memiliki hak pilih dan hak veto atas hal-hal tertentu.

a. VISI, Misi dan Tujuan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

1. Adapun Visi PT. TELKOM yaitu:

   " To become a leading InfoComm player in the region"

   maksudya adalah PT. TELKOM Indonesia, Tbk berusaha untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

2. Misi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu :

   a. Menyediakan layanan InfoComm terpadu dan lengkap dengan kualitas terbaik dan harga kompetitif.

   b. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

3. Tujuan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu :

   Menciptakan posisi unggul dengan memperkokoh bisnis *legacy* & meningkatkan bisnis *new wave* untuk memperoleh 60% dari pendapatan industri pada tahun 2015.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi TELKOM terdiri dari *Corporate Office Group*, yang terdiri dari Direktorat *Human Capital & General Affairs*, Direktorat Keuangan, Direktorat *Information Technology & Supply*, Direktorat *Compliance & Risk Management*, Unit *Strategic Investment & Corporate Planning*, *Internal Audit Department*, *Corporate Affairs* dan *Corporate Communications Department*. Sementara itu, *Business Operations Group* terdiri dari Direktorat Konsumer, Direktorat *Enterprises & Wholesale* dan Direktorat *Network & Solution*.

Direktorat Keuangan memfokuskan pada pengelolaan keuangan Perusahaan, mengelola operasi keuangan secara terpusat. Tugas ini dibebankan kepada Unit *Finance Center*. Direktorat *Human Capital & General Affairs* memfokuskan pada manajemen sumber daya manusia Perusahaan, mengelola fungsi dan operasional sumber daya manusia secara terpusat melalui Unit *Human Resources Center*.

Direktorat IT, di bawah *Chief Information Officer* (CIO), terfokus pada manajemen TI perusahaan serta *supply management* dan *Information Service Center* dan *Supply Center*. Kemudian Direktorat *Compliance & Risk Management* terfokus pada kepatuhan, manajemen hukum dan risiko manajemen Perusahaan.

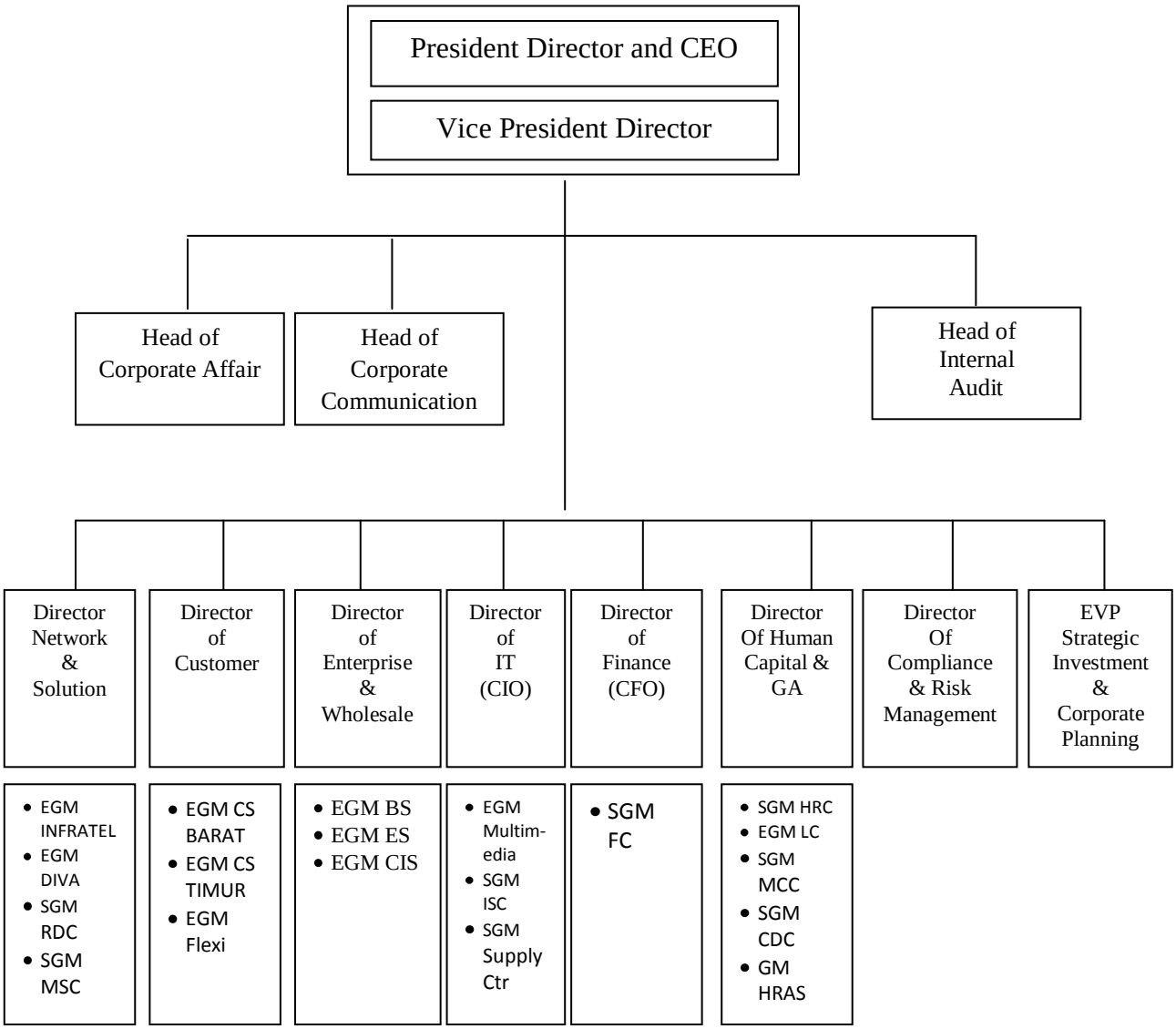
Sementara itu, Direktorat *Network & Solution* terfokus pada pengembangan infrastruktur dan manajemen jasa selain itu mengarahkan operasional Divisi Infrastruktur Telekomunikasi, Divisi Multimedia, Divisi TELKOM Flexi, *Research and Development Center* dan *Maintenance Service Center*. Direktorat Konsumer terfokus pada pengelolaan pelayanan bagi segmen pasar ritel serta pengelolaan tujuh divisi regional.

Agar tercapai sinergi antara TELKOM dengan anakanak perusahaannya, pada bulan April 2009, beberapa posisi strategis dibentuk. Posisi tersebut adalah *Senior Vice President* (SVP) yang langsung melapor dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama TELKOM. Direktur Utama anak perusahaan tertentu secara bersamaan ditunjuk sebagai SVP yang terkait dengan sektor industri: *seluler, IT & adjacent*, dan bisnis internasional sebagai portofolio Perusahaan.

Untuk mempercepat dan memastikan proses pengambilan keputusan yang efektif, Direksi didukung oleh Komite Eksekutif, yang terdiri dari: Komite Etika, SDM & Organisasi; Komite *Costing, Tariff, Pricing & Marketing*; Komite *Corporate Social Responsibility*; Komite Regulasi; Komite Disclosure; Komite Pengelolaan Anak Perusahaan; Komite Produk, Infrastruktur dan Investasi; Komite *Treasury*, Keuangan dan Akuntansi; dan Komite Risiko.

Fondasi organisasi TELKOM dirancang dan dibangun untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang dengan fokus pada pemenuhan tingkat kepuasan pelanggan, pembangunan infrastruktur *cutting-edge*, penyediaan layanan berkualitas dan pemanfaatan sumber daya manusia yang kompeten.

Berikut struktur organisasi pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai berikut :



Sumber : Annual Report 2010, diolah kembali

(http://www.telkom.co.id/UHI/assets/pdf/ARTelkom2009hp.pdf)

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Perusahaan

4.2.3 Job *Description* (Uraian Tugas)

Berikut penjelasan deskripsi jabatan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu:

1) DEWAN

Sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia, TELKOM memiliki struktur dewan dengan dua tingkat, yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Utama dan empat Komisaris lainnya, dua diantaranya adalah independen. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi atas pengelolaan Perusahaan, termasuk perencanaan dan pengembangan, operasional dan penganggaran, kepatuhan dan tata kelola perusahaan dan penerapan keputusan RUPST. Direksi bertanggung jawab kepada RUPST. Rapat Dewan Komisaris diadakan sebulan sekali dan juga setiap saat apabila dibutuhkan. Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi diadakan dua kali sebulan. Di perseroan, tidak ada anggota Dewan komisaris yang menjadi Direksi. Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris Dewan Komisaris dibantu oleh seorang Sekretaris serta komite-komite berikut ini:

1. Komite Audit

   Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang secara berkala dievaluasi dan diperbaiki untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Bapepam-LK dan SEC serta peraturan relevan lainnya.

Selama tahun 2009 Perusahaan tidak melakukan perubahan apapun. Piagam menegaskan tanggung jawab Komite Audit sebagai berikut:

- mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan atas nama Dewan Komisaris;
- merekomendasikan pilihan atas auditor eksternal kepada Dewan Komisar is. Penunjukkan akhir tergantung dari persetujuan pemegang saham;
- mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal untuk membahas hasil evaluasi mereka atas pengendalian rencana kerja audit dan non-audit, penemuan-penemuan mengenai lemahnya pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan evaluasi dari laporan keuangan konsolidasian. • melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan serta kewajiban terkait dengan SOA. Berdasarkan peraturan Bapepam-LK, komite audit TELKOM harus dikepalai oleh salah satu dari Komisaris Independen dan memiliki sedikitnya dua anggota independent, yang salah satu anggotanya memiliki keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan. Pada tahun 2009, Komite Audit terdiri dari tujuh anggota: Ketua, Sekretaris, Komisaris Independen, Komisaris, Ahli Akunting dan Keuangan

2. Komite Evaluasi dan monitoring perencanaan dan risiko

   Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko atau "KEMPR" (sebelumnya Komite Pengkajian dan Perencanaan Risiko), dibentuk untuk melakukan kajian atas rencana jangka panjang dan rencana tahunan Perusahaan, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan melakukan pengawasan dan pemantauan atas implementasi dari rencana-rencana tersebut. Saat ini, KPEPR terdiri dari delapan anggota: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Independen Eksternal.

3. Komite Nominasi dan Remunerasi

   Komite Nomisasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk menentukan kriteria pemilihan dan proses nominasi untuk jabatan strategis dalam Perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik; membantu Dewan Komisaris dalam memilih calon untuk jabatan strategis di Perusahaan; dan memformulasikan sistem remunerasi untuk para Direktur berdasarkan kewajaran dan kinerja. Saat ini Komite terdiri dari Komisaris Utama dan Ketua Komite, Komisaris Independen dan Sekretaris Komite, Komisaris.

b. Direksi

Tanggung jawab utama Direksi adalah memimpin dan mengelola Perusahaan, termasuk aset-asetnya, dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Sampai akhir 2009, Direksi terdiri dari Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur *Human Capital & General Affairs*, Direktur

Consumer, Direktur *Network & Solution*, Direktur *Enterprise & Wholesale*, Direktur *IT & Supply* dan Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko. Dalam menetapkan berbagai kebijakan dan inisiatif, Direksi di bantu oleh delapan komite eksekutif dengan ketua dan anggota yang merupakan karyawan TELKOM. Komite ini terdiri dari Komite Etika & *Human Capital*; Komite *Corporate Social Responsibility* (CSR); Komite Regulasi; Komite Pengelolaan Anak Perusahaan; Komite Risiko, Kepatuhan dan *Revenue Assurance*; Komite *Treasury*, Keuangan dan Akuntansi; dan Komite Produk, Infrastruktur dan Investasi. Komite CSR diketuai oleh Direktur Utama dan Wakil Ketua oleh Direktur *Human Capital* dan *General Affairs*. Komite ini bertanggung jawab dalam merumuskan dan menyetujui program dalam melaksanakan komitmen Perusahaan untuk membuat perbaikan yang berkesinambungan terhadap kualitas hidup bangsa.

Komite Direksi. Direksi secara kolektif bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasi, termasuk membuat struktur pengendalian internal, memastikan implementasi fungsi audit internal pada seluruh aktivitas manajemen dan mengambil tindakan yang didasarkan pada temuan audit internal dan kesesuaiannya dengan kebijakan dan petunjuk Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaannya, Direksi dibantu oleh beberapa komite eksekutif. Komite Eksekutif dibentuk oleh Direksi dan diperlukan untuk menentukan atau menyetujui kebijakan yang meliputi inisiatif bisnis. Direksi telah membentuk delapan komite eksekutif. Kewenangan Anggota Komite Eksekutif melekat pada

posisi (*ex officio*) dan tidak dapat didelegasikan. Komite Eksekutif memiliki hak-hak dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. mengambil keputusan terhadap perjanjian transaksi atau inisiatif bisnis untuk mempercepat proses pengambilan keputusan sejalan dengan *good corporate governance* dan prinsip kehati-hatian; dan

b. mengembangkan strategi, arahan dan kebijakan yang terkait dengan bisnis dan manajemen risiko. Ketua, wakil ketua dan anggota Komite Eksekutif tidak independen, namun merupakan karyawan TELKOM. Dalam pelaksanaan tugasnya Komite Eksekutif dapat memanggil sumber-sumber yang independen untuk membantu mereka dalam melaksanakan tugasnya. Komite-komite yang membantu Direksi Komite-komite Eksekutif adalah Komite yang dibentuk oleh Direksi melalui Keputusan Direksi, yang diberikan kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan kebijakan/ kegiatan operasional yang memerlukan persetujuan 2 (dua) Direktur atau lebih, atau yang merupakan eskalasi dari satu atau beberapa Direktur. Komite Eksekutif yang berhubungan dengan penerapan GCG adalah:

a. Komite Etika & SDM adalah Komite Eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan kebijakan di bidang Sumber Daya Manusia (SDM), penerapan dan penegakan *Good Corporate Governance*, etika perusahaan dan disiplin pegawai. Komite ini diketuai oleh Direktur Utama dan beranggotakan Direktur HCGA, Direktur Keuangan, Direktur *Compliance & Risk Management* dan *VP HR Policy* atau *VP Organization Development*.

b. Komite *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah Komite Eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan kebijakan/kegiatan operasional terkait CSR;

c. Komite Regulasi adalah Komite Eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan rancangan/usulan regulasi dan *corporate position* atas isu regulasi;

d. Komite Pengelolaan Anak Perusahaan adalah Komite Eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk:

- memberikan persetujuan atau menetapkan rencana strategis, arah dan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan bisnis dan pengelolaan risiko di Anak Perusahaan;
- memberikan persetujuan transaksional dan/atau inisiatif-inisiatif bisnis yang terkait dengan Anak Perusahaan, dalam rangka percepatan proses pengambilan keputusan dengan menerapkan praktik pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan prinsip kehati-hatian;
- memberikan persetujuan atas usulan tindakan Direksi Anak Perusahaan yang berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Anak Perusahaan harus mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perusahaan sebagai pemegang saham Anak Perusahaan;
- memberikan persetujuan atas rencana *corporate action* yang akan dijalankan di Anak Perusahaan, seperti penambahan dan pengurangan modal (emisi saham baru/*capital injection*/*equity call*/ divestasi) di

Anak Perusahaan, merger & akuisisi; • memberikan persetujuan atas usulan agenda RUPS Anak Perusahaan yang diajukan secara tertulis oleh Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham yang berdasarkan ketentuan Angaran Dasar Anak Perusahaan berhak mengajukan agenda RUPS Anak Perusahaan yang akan dibahas dalam RUPS Anak Perusahaan;

- memberikan persetujuan atas rencana keputusan RUPS Anak Perusahaan yang akan disampaikan oleh wakil/kuasa Perusahaan sebagai pemegang saham dalam RUPS Anak Perusahaan, termasuk menetapkan penggunaan laba bersih Anak Perusahaan, menetapkan komponen dan besaran remunerasi dan/atau kompensasi yang diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan, yang berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Anak Perusahaan memerlukan persetujuan Perusahaan sebagai pemegang saham; dan • melakukan uji kepatutan dan kelayakan terhadap calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan yang berasal dari luar Perusahaan.

e. Komite Risiko, Kepatuhan dan *Revenue Assurance* adalah Komite Eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan kebijakan/inisiatif pengelolaan risiko antara lain:

• menetapkan *risk profile* dan *risk appetite* perusahaan;

• menetapkan kebijakan pengelolaan risiko dan kepatuhan;

- mengeliminasi proses bisnis yang tidak efisien, penguatan pengendalian internal dan mitigasi risiko;
- mengawasi efektivitas proses *Revenue Assurance*; dan
- merekomendasikan pencegahan maupun perbaikan potensi kobocoran pada siklus pendapatan. Komite eksekutif lainnya yang tidak terkait langsung dengan penerapan GCG adalah Komite *Costing, Tariff, Pricing & Marketing*, Komite *Treasury*, Keuangan dan Akuntansi (disingkat Komite *Treasury* & Keuangan) dan Komite Produk, Infrastruktur dan Investasi (disingkat Komite Investasi).

4.2.4 Aktivitas PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Layanan dan Produk PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut :

1) Sambungan Telepon Tidak Bergerak Kabel (*Fixed Wireline*)
   a. TELKOMLokal. TELKOMLokal adalah layanan untuk panggilan antar pelanggan tetap, dalam jarak kurang dari 30 km atau di dalam satu wilayah (*boundary*) lokal. Tarif yang dikenakan adalah tarif telepon lokal, yaitu Rp250 per pulsa.
   b. TELKOMSLJJ. TELKOMSLJJ, panggilan SLJJ (Sambungan Langsung Jarak Jauh), adalah layanan telepon jarak jauh dalam wilayah Indonesia. Nomor pemanggil dan nomor yang dipanggil berbeda wilayah kode area. Biaya penggunaannya tergantung pada jarak, waktu dan tanggal panggilan itu dilakukan.

c. TELKOMSLI-007. Sebelumnya layanan ini, dijuluki dengan TELKOM International Call ("TIC") 007, sesuai dengan saat diluncurkan pada bulan Juni 2004. Pada bulan Mei 2006, kami mengubah namanya menjadi TELKOMSLI-007. TELKOM SLI-007 adalah layanan jasa komunikasi antar negara dengan menggunakan kode akses 007. Layanan ini juga dilengkapi dengan panggilan melalui bantuan operator dengan memutar nomor akses 107.

d. TELKOMSpeedy. Speedy *Broadband Access* merupakan layanan internet pita lebar yang memanfaatkan teknologi *Asymmetric Digital Subscriber Line* ("ADSL") dengan kecepatan tinggi hingga 3 Mbps (*downstream*). Speedy menyediakan layanan data, multimedia dan telepon/fax secara bersamaan (simultan) dengan hanya menggunakan saluran telepon kabel yang sudah ada.

2) Sambungan Telepon Tidak Bergerak Nirkabel (*Fixed Wireless*)

TELKOMFlexi. TELKOMFlexi adalah layanan telekomunikasi suara dan data yang berbasis nirkabel dengan teknologi CDMA (*Code Division Multiple Access*) 2000-IX. Layanan ini terbatas pada satu kode area tertentu (*limited mobility*) dalam arti pelanggan hanya dapat menggunakannya dalam sebuah kode area tertentu. Biaya pemakaiannya mengacu pada tarif telepon rumah (PSTN TELKOM). TELKOMFlexi menawarkan tiga layanan dasar: suara, SMS dan data dengan kecepatan rendah. Layanan bernilai tambah juga tersedia seperti *Ring Back Tone* (RBT). Salah satu keunggulan TELKOMFlexi adalah kualitas suara yang jernih dan radiasi yang rendah

serta jenis terminal yang bisa digunakan pelanggan beragam mulai dari terminal *mobile* maupun terminal *fixed*. Pelanggan yang menggunakan perangkat *mobile* dapat memilih layanan pascabayar (FLEXIClassy) dan prabayar (FLEXITrendy), sementara untuk pelanggan yang menggunakan perangkat *fixed* dapat menggunakan *Fixed Wireless Terminal* (FWT) untuk mengakses FLEXIHome yang berbasis sistem ESN (*Non Sim Card*). Salah satu produk TELKOMFlexi yang paling kompetitif adalah FLEXICombo yang memungkinkan pelanggan memiliki dua sampai tiga nomor dalam satu kartu sehingga memberikan mobilitas antar kota. FLEXICombo merupakan pengembangan layanan dari FLEXIClassy dan FLEXITrendy yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang sering menggunakan layanan *roaming*. Pada bulan November 2008, kami mengimplementasikan FKIOSK yaitu sistem yang memungkinkan TELKOMFlexi dapat menyediakan layanan *voucher elect roni c (e-voucher)*, sehingga tidak ada lagi voucher fisik yang terdiri dari bahan plastik dan kertas yang akan berdampak terhadap kerusakan lingkungan. (EN6). Pada Mei 2009 kami meluncurkan layanan yang sangat dibutuhkan pelanggan yaitu *Long SMS* (LMS), yang sebelumnya pelanggan TELKOMFlexi hanya dapat mengirimkan SMS dengan panjang maksimal 160 karakter. Dengan adanya layanan LMS maka pelanggan TELKOMFlexi kini dapat mengirimkan SMS setara dengan 6 × 160 karakter.

3) Data dan Internet

a. TELKOMGlobal-01017. TELKOMGlobal-01017 merupakan layanan *premium* panggilan *VoIP* internasional yang memanfaatkan jaringan internet dengan kode akses 01017 untuk panggilan ke lebih dari 253 kode negara tujuan. Tarif layanan ini adalah 76,9% dari tarif SLI untuk semua negara dan tidak mengenal *timeband* (tarif flat untuk setiap waktu). Layanan TelkomGlobal 01017, tidak memerlukan perangkat tambahan untuk mengakses dan hanya dengan metode *one stage dialing*.

b. TELKOMSave. TELKOMSave adalah layanan panggilan jarak jauh dan panggilan internasional *VoIP* standar, sejenis dengan TELKOMGlobal-01017. TELKOMSave merupakan layanan yang menggunakan metode *dialing* dua tahap. Agar dapat melakukan panggilan internasional atau panggilan jarak jauh, pelanggan ter lebih dahulu harus memutar nomor akses , memasukkan nomor PIN, selanjutnya memutar nomor tujuan. Tarif layanan yang dikenakan adalah 69% dari tarif SLI. Pelanggan pascabayar dan prabayar dapat memanfaatkan layanan ini.

c. TELKOMNet Instan. TELKOMNet Instan merupakan layanan akses internet *dial-up* tanpa perlu berlangganan dan khusus dirancang dengan konsep yang mudah dan sederhana untuk memenuhi kebutuhan aksesibilitas. Dalam menggunakan layanan ini, pelanggan cukup mengakses konfigurasi koneksi internet di komputer dan mengisi *dial number* dengan 0809 8 9999 Pada saat *login*, pelanggan cukup mengisi *user name*: telkomnet@instan dan *password*: TELKOM. Biaya pemakaian

dibebankan berdasarkan lama waktu pemakaian dan biaya pemakaian tersebut disatukan dengan tagihan penggunaan telepon. plasa.com (www.plasa.com). Layanan *portal web* kami yang menyajikan layanan informasi serta komunitas internet berbahasa Indonesia dengan fokus layanan pada komunitas pendidikan nasional. plasa.com memiliki beberapa layanan portal di antaranya: layanan *email* gratis, *online web forum, online classified ads services, online blogging* untuk *netters, electronic cards services, online webchat services dan IRC-like webchat, online messaging services, RSS news clips* dan Komunitas Sekolah Indonesia ("KSI").

d. Kartu i-VAS. Untuk mendukung para pengguna internet, kami mengeluarkan kartu *Internet Value Added Service* ("i-VAS") yang merupakan alat pembayaran (*micropayment*) prabayar untuk mengakses berbagai konten atau layanan internet. Kartu i-VAS ini ditujukan untuk menjadi alat pembayaran *online* terpercaya yang dapat memfasilitasi proses pembayaran dengan nilai nominal yang tidak terlalu besar dan tidak bisa menggunakan kartu kredit.

e. Ventus. Ventus merupakan layanan bernilai tambah dan konvergensi antara *email* dan sistem seluler (*mobile*) atau lebih dikenal dengan istilah *mobile push email* yang memungkinkan pengguna seluler melakukan *relay email* yang umumnya dihubungkan via *desktop* dan laptop di alihkan ke *smartphone* (telepon seluler) atau telepon PDA. Melalui Ventus, pemilik *account email* dapat menerima atau mengirim pesan elektronik, tidak

hanya melalui SMS melainkan dapat melalui terminal telepon seluler atau PDA. Ventus termasuk layanan multimedia untuk Penyedia Jasa Aplikasi (‘PJA”), kami berfungsi sebagai sistem *relay* atas berbagai sistem *e-mail* yang dimiliki pelanggan atau sistem *e-mail* yang kami kelola bagi pengguna akhir. Sebagai penyedia jasa aplikasi, kepada pelanggan kami akan memungut biaya sewa atas pemakaian aplikasi Ventus secara bulanan ditambah dengan biaya kilobyte atas pemakaian layanan GPRS atau PDN yang disediakan oleh operator seluler atau nirkabel. Ventus juga dapat digunakan oleh perusahaan yang mengoperasikan sistem *e-mail* sendiri sebagai sebuah aplikasi vital dan gabungan dalam menunjang kegiatan bisnis.

3) Jaringan dan Interko neksi

a. TELKOMIntercarrier. TELKOMIntercarrier merupakan layanan interkoneksi untuk penyelenggara jasa dan jaringan lainnya (*other licensed operator*/OLO). TELKOMIntercarrier menyediakan layanan interkoneksi domestik dan internasional, layanan satelit, penyewaan jaringan (*leased line*), penggunaan bersama akan infrastruktur dan fasilitas, layanan data dan layanan akses jaringan.

b. TELKOMVision. TELKOMVision merupakan *brand name* dari PT Indonusa Telemedia, anak perusahaan kami yang bergerak di bidang TV berbayar. Layanan yang diberikan TELKOMVision terdiri dari TV kabel, akses internet cepat dan TV satelit. TV kable menggunakan *Hybrid Fiber Coaxial* (“HFC”), suatu teknologi yang menggabungkan

dua *physical access* yaitu serat optik dan kabel *coaxial*. Saluran TV *premium* seperti HBO, Cinemax dan Star Movie juga disediakan dalam satu paket dasar tanpa harus menambah biaya sewa bulanan. Pelanggan TELKOMVision dapat menggunakan layanan internet pita lebar dengan kecepatan tinggi (30 Mbps *downstream* dan 512 Kbps *upstream*), tanpa batas waktu dan tanpa tagihan pulsa tambahan. Dengan menyediakan kabel modem *Data Over Cable Service Interface Specification* ("DOCSIS") 1.0, pelanggan sudah dapat tersambung dengan jaringan TELKOMNet melalui Divisi Multimedia kami. Selain melalui jaringan kabel, TELKOMVision juga melayani TV Satelit *Direct to Home* ("DTH") yang menggunakan infrastruktur satelit TELKOM, yaitu satelit TELKOM-1 dan TELKOM-2 dengan teknologi perpanjangan *C-band* dengan tambahan perangkat berupa parabola mini dan dekoder.

4) Seluler

a. Telkomsel merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan teknologi GSM dan 3G. Melalui penawaran serangkaian produknya, seperti kartuHALO, *sim*PATI dan Kartu As, Telkomsel menawarkan layanan pascabayar dan layanan prabayar. Para pelanggan dan pengguna Telkomsel mendapatkan beragam fitur, aplikasi dan layanan bernilai tambah (*value added service*), termasuk SMS, WAP, GPRS, MMS, Wi-Fi, *roaming internasional*,*mobile banking*, CSD dan EDGE. Seluruh fitur layanan tersebut didukung oleh jangkauan sinyal yang luas dan tarif yang

kompetitif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan komunikasi dan multimedia. kartuHALO. kartuHALO diperkenalkan pertama kali pada tahun 1995 dan merupakan kartu pascabayar yang paling banyak digunakan. Pada akhir tahun 2009 kami memiliki 2 (dua) juta pelanggan kartuHALO. Dengan pangsa pasar sekitar 38,2% dari pelanggan pascabayar, kartuHALO tetap menjadi pemimpin pasar pada segmen ini. kartuHALO memiliki tiga pilihan layanan, yaitu HALOkeluarga untuk paket layanan keluarga, HALObebas yang menawarkan sejumlah paket termasuk tarif khusus untuk panggilan ke 10 nomor favorit, gratis 150 SMS per bulan, gratis biaya abonemen dan tarif flat nasional serta HALOHybrid yang merupakan layanan pascabayar yang dapat diubah kapanpun menjadi layanan prabayar sewaktu-waktu atau sampai batas penggunaan telepon dicapai.

b. *sim*PATI. Produk ini merupakan kartu prabayar pertama dan terpopuler di Asia dan merupakan produk Telkomsel yang paling sukses. Perbedaan dengan layanan prabayar operator lainnya adalah *sim*PATI memberikan jasa *roaming* internasional dan bebas *roaming* nasional/ domestik. Keunggulan kompetitif lain dari *sim*PATI adalah fitur keamanannya (bebas dari penyadapan dan penggandaan), kemudahan akses serta harga yang terjangkau. Seluruh pelanggan *sim*PATI akan mendapat nilai layanan yang optimal dan berkesinambungan akan penggunaan kartu tersebut.

c. Kartu AS. Diluncurkan pada tahun 2004 dan produk ini merupakan kartu prabayar yang murah dan terjangkau. Kartu AS dapat digunakan di seluruh Indonesia dengan tarif percakapan yang sangat kompetitif.

4.2 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebanyak 30 responden, dengan 30 kuesioner diberikan kepada internal auditor PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Berikut ini disajikan hasil analisis yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden atas dasar pertanyaan dalam kuesioner.

a. Profil Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Tabel 4.2

Tingkat Usia auditor internal PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk

Tingkat Usia	Jumlah	Persentase %
24-30	1	3,33
31-35	2	6,67
36-40	2	6,67
41-45	19	63,33
46-50	6	20
51-55	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : data diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 41-45 tahun. Hal ini disebabkan kuisioner yang dibagikan kepada auditor internal yang berada di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk lebih banyak yang berusia 41-45 tahun yaitu berjumlah 19 orang atau 63,33%.

b. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Jenis Kelamin auditor internal PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

Tingkat Usia	Jumlah	Persentase %
Pria	28	93,33
Wanita	2	6,67
Jumlah	30	100

Sumber : data diolah 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa auditor internal yang berada di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terpilih sebagai responden tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden auditor internal menunjukan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 28 orang atau sebesar 93,33%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 2 orang atau sebesar 6,67% jadi dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Pria.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4

Pendidikan Terakhir Responden auditor internal

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase %
D1	0	0
D2	0	0
D3	0	0
S1	22	73,33
S2	8	26,67
Jumlah	30	100

Sumber : data diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir auditor internal yang terpilih sebagai responden mayoritas berpendidikan Strata 1 (S1)

dengan jumlah 22 orang atau sebesar 73,33%. Hal ini disebabkan kuesioner yang dibagikan auditor internal lebih banyak berpendidikan Strata I (S1).

4.3 Hasil Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian serta untuk mencapai tujuan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas. Data diperoleh dari kuesioner, kemudian dikuantitatifkan agar dapat dianalisis secara statistik.

4.3.1 Analisis Kualitatif (Metode Deskriptif)

Analisis deskriptif merupakan analisis yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden, dimana responden membuat pernyataan dan penilaian terhadap kriteria-kriteria yang diajukan oleh penulis yang terangkum dalam daftar pertanyaan. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, selanjutnya dihitung Persentase %nya.

4.3.2 Deskriptif Variabel Objektivitas (X_1)

4.3.2.1 Bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*)

Berikut adalah tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan yang diajukan mengenai indikator bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*)

.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Bebas dari Masalah Benturan Kepentingan (*Conflict Of Interest*)

No	Indikator	Skor aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Tidak memihak	**125**	**150**	**83,33%**	**Baik**
2	Jujur	**132**	**150**	**88,00%**	**Sangat Baik**
3	Tidak ada kompromi	**119**	**150**	**79,33%**	**Baik**
4	Review terhadap hasil audit	**130**	**150**	**86,67%**	**Sangat Baik**
5	Pertimbangan cermat bila dilakukan pengungkapan penuh.	**112**	**150**	**74,67%**	**Baik**
Total		**618**	**750**	**82,40%**	**Baik**

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * JumlahResponden

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) termasuk dalam katagori baik. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai indikator bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Tidak memihak

Tidak memihak diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tidak memihak

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Auditor internal bersikap tidak memihak.untuk menghasilkan laporan audit yang objektif	F	1	0	3	15	11	125
		%	3,33	0	10,00	50,00	36,67	100%
Total		F	1	0	3	15	11	125
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 83,33%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.6 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{125}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{125}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 83,33\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 83,33%, bila merujuk pada tabel 4.6 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan baik, karena 50% responden menjawab auditor internal bersikap tidak memihak untuk menghasilkan laporan audit yang objektif.

2. Jujur

Jujur diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Jujur

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
2	Seorang auditor dalam memeriksa laporan audit mampu bersikap jujur untuk tidak melakukan kecurangan	F	0	0	6	6	18	132
		%	0,00	0,00	20,00	20,00	60,00	100%
Total		F	0	0	6	6	18	132
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 88,00%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.7 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{132}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{132}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 88{,}00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 88%, bila merujuk pada tabel 4.7 termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 60% responden menjawab auditor dalam memeriksa laporan audit mampu bersikap jujur untuk tidak melakukan kecurangan.

3. Tidak ada kompromi

Tidak ada kompromi diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tidak ada kompromi

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			5	4	3	2	1	
3	Auditor internal melakukan kompromi terhadap pihak lain dalam pembuatan laporan audit	F	0	2	0	25	3	119
		%	0,00	6,67	0,00	83,33	10,00	100%
Total		F	0	2	0	25	3	119
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 79,33%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.8 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{119}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{119}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 79{,}33\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 79,33%, bila merujuk pada tabel 4.8 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan baik, karena 83,33% responden menjawab auditor internal tidak melakukan kompromi terhadap pihak lain dalam pembuatan laporan audit.

4. Review terhadap hasil audit

Review terhadap hasil audit diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Review terhadap hasil audit

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
4	Review terhadap hasil pekerjaan audit inernal sebelum laporan penugasan diterbitkan	F	0	1	2	13	14	130
		%	0,00	3,33	6,67	43,33	46,67	100%
Total		F	0	1	2	13	14	130
Persentase Total Skor Tanggapan Responden =86,67%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.9 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{\% skor tanggapan responden} = \frac{130}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\text{\% skor tanggapan responden} = \frac{130}{150} \times 100\%$$

$$\text{\% skor tanggapan responden} = 86{,}67\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 86,67%, bila merujuk pada tabel 4.9 termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 46,67% responden menjawab review terhadap hasil pekerjaan audit inernal sebelum laporan penugasan diterbitkan.

5. Pertimbangan cermat bila dilakukan pengungkapan penuh

Pertimbangan cermat bila dilakukan pengungkapan penuh diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertimbangan cermat bila dilakukan pengungkapan penuh

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
5	Pertimbangan cermat auditor bila dilakukan pengungkapan penuh dalam pelaporan	F	0	4	0	26	0	112
		%	0,00	13,33	0,00	86,67	0,00	100%
Total		F	0	4	0	26	0	112
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 74,67%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.10 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{112}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{112}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 74{,}67\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 74,67%, bila merujuk pada tabel 4.10 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 86,67% responden menjawab pertimbangan cermat auditor bila dilakukan pengungkapan penuh dalam pelaporan.

4.3.2.2 Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*)

Berikut adalah tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan yang diajukan mengenai indikator tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*).

Tabel 4.11

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*)

No	Indikator	Skor aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Sikap mental yang tidak bias	**122**	**150**	**81,33%**	**Baik**
2	Yakin terhadap hasil pekerjaan.	**123**	**150**	**82,00%**	**Baik**
3	Tidak menundukan penilaian sebagai auditor	**120**	**150**	**80,00%**	**Baik**
4	Tidak dipengaruhi tekanan pihak tertentu.	**112**	**150**	**74,67%**	**Baik**
5	Tegas	**119**	**150**	**79,33%**	**Baik**
Total		**596**	**750**	**79,47%**	**Baik**

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) termasuk dalam katagori baik. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai indikator tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Sikap mental yang tidak bias

Sikap mental yang tidak bias diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Sikap mental yang tidak bias

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Sikap mental yang tidak bias dalam menghadapi faktor salah saji material.	F	4	1	0	9	16	122
		%	13,33	3,33	0,00	30,00	53,33	100%
Total		F	4	1	0	9	16	122
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 81,33%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.12 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{122}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{122}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 81,33\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 81,33%, bila merujuk pada tabel 4.12 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan baik, karena 53,33% responden menjawab sikap mental yang tidak bias dalam menghadapi faktor salah saji material.

2. Yakin terhadap hasil pekerjaan

Yakin terhadap hasil pekerjaan diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Yakin terhadap hasil pekerjaan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
2	Auditor yakin terhadap hasil pekerjaan, sehingga salah saji material tidak akan terjadi	F	0	5	1	10	14	123
		%	0,00	16,67	3,33	33,33	46,67	100%
Total		F	0	5	1	10	14	123
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 82,00%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.13 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{123}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{123}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 82,00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 82%, bila merujuk pada tabel 4.13 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan baik, karena 46,67% responden menjawab auditor yakin terhadap hasil pekerjaan, sehingga salah saji material tidak akan terjadi.

3. Tidak menundukan penilaian sebagai auditor

Tidak menundukan penilaian sebagai auditor diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tidak menundukan penilaian sebagai auditor

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			5	4	3	2	1	
3	Tidak menundukan penilaian sebagai auditor dalam melaksanakan tugas	F	0	2	4	16	8	120
		%	0,00	6,67	13,33	53,33	26,67	100%
Total		F	0	2	4	16	8	120
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 80,00%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.14 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{120}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{120}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 80,00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 80%, bila merujuk pada tabel 4.14 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan baik, karena 53,33% responden menjawab menundukan penilaian sebagai auditor dalam melaksanakan tugas.

4. Tidak dipengaruhi tekanan pihak tertentu

Tidak dipengaruhi tekanan pihak tertentu diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tidak dipengaruhi tekanan pihak tertentu

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
4	Seorang auditor tidak dipengaruhi tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan	F	0	2	4	24	0	112
		%	0,00	6,67	13,33	80,00	0,00	100%
Total		F	0	2	4	24	0	112
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 74,67%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.15 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{112}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{112}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 74{,}67\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 74,67%, bila merujuk pada tabel 4.15 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan baik, karena 80% responden menjawab seorang auditor tidak dipengaruhi tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan.

5. Tegas

Tegas diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tegas

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
5	Auditor bersikap tegas dalam menghadapi masalah audit	F	6	1	0	4	19	119
		%	20,00	3,33	0,00	13,33	63,33	100%
Total		F	6	1	0	4	19	119
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 79,33%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.16 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{119}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{119}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 79{,}33\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 79,33%, bila merujuk pada tabel 4.16 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan baik, karena 63,33% responden menjawab auditor bersikap tegas dalam menghadapi masalah audit.

4.3.3 Deskriptif Variabel Independensi (X_2)

4.3.3.1 Mandiri

Berikut adalah tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan yang diajukan mengenai indikator mandiri.

Tabel 4.17

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Indikator Mandiri

No	Indikator	Skor aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Dukungan moral	**118**	**150**	**78,67%**	**Baik**
2	Bebas	**124**	**150**	**82,67%**	**Baik**
3	Koordinasi yang teratur	**129**	**150**	**86,00%**	**Baik**
4	Informasi yang diperlukan	**115**	**150**	**76,67%**	**Baik**
5	Netral	**111**	**150**	**74,00%**	**Baik**
Total		**597**	**750**	**79,60%**	**Baik**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa indikator mandiri termasuk dalam katagori baik. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai indikator mandiri berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Dukungan moral

Dukungan moral diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Dukungan moral

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Kemandirian seorang auditor internal juga mendapatkan dukungan moral dari segenap jajaran manajemen senior dan dewan	F	5	1	0	9	15	118
		%	16,67	3,33	0,00	30,00	50,00	100%
Total		F	5	1	0	9	15	118
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 78,67%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.18 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{118}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{118}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 78,67\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 78,67%, bila merujuk pada tabel 4.18 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 50% responden menjawab kemandirian seorang auditor internal juga mendapatkan dukungan moral dari segenap jajaran manajemen senior dan dewan.

2. Bebas

Bebas diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Bebas

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
2	Auditor internal dapat menyelesaikan pekerjaan secara bebas dari berbagai macam campur tangan pihak lain.	F	1	6	0	4	19	124
		%	3,33	20,00	0,00	13,33	63,33	100%
Total		F	1	6	0	4	19	124
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 82,67%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.19 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{124}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{124}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 82,67\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 82,67%, bila merujuk pada tabel 4.19 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 63,33% responden menjawab auditor internal dapat menyelesaikan pekerjaan secara bebas dari berbagai macam campur tangan pihak lain.

3. Koordinasi yang teratur

Koordinasi yang teratur diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Koordinasi yang teratur

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			5	4	3	2	1	
3	Koordinasi yang tidak teratur antara pimpinan audit internal dengan dewan direksi dan komite audit akan membantu terjaminnya kemandirian.	F	1	1	5	4	19	129
		%	3,33	3,33	16,67	13,33	63,33	100%
Total		F	1	1	5	4	19	129
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 86,00%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.20 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{129}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{129}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 86{,}00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 86%, bila merujuk pada tabel 4.20 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 63,33% responden menjawab koordinasi yang teratur antara pimpinan audit internal dengan dewan direksi dan komite audit akan membantu terjaminnya kemandirian.

4. Informasi yang diperlukan

Informasi yang diperlukan diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Informasi yang diperlukan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
4	Pimpinan audit internal dengan dewan direksi dan komite audit, saling memberikan informasi yang diperlukan.	F	4	2	0	13	11	115
		%	13,33	6,67	0,00	43,33	36,67	100%
Total		F	4	2	0	13	11	115
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 76,67%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.21 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{115}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{115}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 76,67\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 76,67%, bila merujuk pada tabel 4.21 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 43,33% responden menjawab pimpinan audit internal dengan dewan direksi dan komite audit, saling memberikan informasi yang diperlukan.

5. Netral

Netral diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Netral

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
5	Kemandirian auditor dapat dinilai dari sikap yang netral atau tidak memihak pada semua pihak.	F	0	4	1	25	0	111
		%	0,00	13,33	3,33	83,33	0,00	100%
Total		F	0	4	1	25	0	111
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 74,00%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.23 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{111}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{111}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 74{,}00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 74%, bila merujuk pada tabel 4.23 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 83,33% responden menjawab kemandirian auditor dapat dinilai dari sikap yang netral atau tidak memihak pada semua pihak.

4.3.3.2 Terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa

Berikut adalah tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan yang diajukan mengenai indikator terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa.

Tabel 4.23

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Indikator Terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa

No	Indikator	Skor aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Tujuan,kewenangan &tanggung jawab IA harus tertulis.	**124**	**150**	**82,67%**	**Baik**
2	Usulan mengenai rangkuman jadwal pemeriksaan.	**118**	**150**	**78,67%**	**Baik**
3	Temuan pemeriksaan harus dilaporkan	**114**	**150**	**76,00%**	**Baik**
4	Auditor inernal tidak boleh menerima tanggung jawab operasional.	**119**	**150**	**79,33%**	**Baik**
5	Rotasi penugasan staff Auditor Internal.	**108**	**150**	**72,00%**	**Baik**
Total		**583**	**750**	**77,73%**	**Baik**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa indikator terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa termasuk dalam katagori baik. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai indikator terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Tujuan,kewenangan &tanggung jawab IA harus tertulis

Tujuan,kewenangan &tanggung jawab IA harus tertulis diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.24

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tujuan,kewenangan &tanggung jawab IA harus tertulis

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Tujuan,kewenangan &tanggung jawab Internal Audit harus tertulis di dalam anggaran dasar.	F	0	1	4	15	10	124
		%	0,00	3,33	13,33	50,00	33,33	100%
Total		F	0	1	4	15	10	124
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 82,67%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.24 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{111}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{111}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 74{,}00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 74%, bila merujuk pada tabel 4.24 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 83,33% responden menjawab kemandirian auditor dapat dinilai dari sikap yang tujuan,kewenangan &tanggung jawab IA harus tertulis atau tidak memihak pada semua pihak.

2. Usulan mengenai rangkuman jadwal pemeriksaan

Usulan mengenai rangkuman jadwal pemeriksaan diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Usulan mengenai rangkuman jadwal pemeriksaan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			5	4	3	2	1	
2	Tidak diperlukan usulan mengenai rangkuman jadwal pemeriksaan sehingga auditor terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa.	F	0	1	0	29	0	118
		%	0,00	3,33	0,00	96,67	0,00	100%
Total		F	0	1	0	29	0	118
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 78,67%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.25 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{118}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{118}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 78,67\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 78,67%, bila merujuk pada tabel 4.25 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 96,67% responden menjawab diperlukan usulan mengenai rangkuman jadwal pemeriksaan sehingga auditor terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa.

3. Temuan pemeriksaan harus dilaporkan

Temuan pemeriksaan harus dilaporkan diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Temuan pemeriksaan harus dilaporkan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
3	Temuan pemeriksaan dilaporkan oleh auditor internal.	F	4	1	0	17	8	114
		%	13,33	3,33	0,00	56,67	26,67	100%
Total		F	4	1	0	17	8	114
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 76,00%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.26 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{\% skor tanggapan responden} = \frac{114}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\text{\% skor tanggapan responden} = \frac{114}{150} \times 100\%$$

$$\text{\% skor tanggapan responden} = 76{,}00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 76%, bila merujuk pada tabel 4.26 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 56,67% responden menjawab temuan pemeriksaan dilaporkan oleh auditor internal.

4. Auditor inernal tidak boleh menerima tanggung jawab operasional

Auditor inernal tidak boleh menerima tanggung jawab operasional diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Auditor inernal tidak boleh menerima tanggung jawab operasional

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
4	Auditor inernal tidak boleh menerima tanggung jawab operasional	F	1	4	1	13	11	119
		%	3,33	13,33	3,33	43,33	36,67	100%
Total		F	1	4	1	13	11	119
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 79,33%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.27 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{119}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{119}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 79,33\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 79,33%, bila merujuk pada tabel 4.27 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 43,33% responden menjawab auditor inernal tidak boleh menerima tanggung jawab operasional.

5. Rotasi penugasan staff Auditor Internal

Rotasi penugasan staff Auditor Internal diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.28
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Rotasi penugasan staff Auditor Internal

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
5	Diperlukan rotasi penugasan staff Auditor Internal	F	5	1	2	15	7	108
		%	16,67	3,33	6,67	50,00	23,33	100%
Total		F	5	1	2	15	7	108
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 72,00%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.28 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{108}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{108}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 72{,}00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 72%, bila merujuk pada tabel 4.28 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 50% responden menjawab diperlukan rotasi penugasan staff Auditor Internal.

4.3.4 Deskriptif Variabel Laporan Audit (Y)

4.3.4.1 Objektif

Berikut adalah tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan yang diajukan mengenai indikator objektif.

Tabel 4.29

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Indikator Objektif

No	Indikator	Skor aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Tidak Memihak kepada kepentingan tertentu.	**114**	**150**	**76,00%**	**Baik**
2	Sesuai keadaan dengan mengungkapkan fakta.	**108**	**150**	**72,00%**	**Baik**
Total		**222**	**300**	**74,00%**	**Baik**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa indikator objektif termasuk dalam katagori baik. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai indikator mandiri berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Tidak Memihak kepada kepentingan tertentu

Tidak Memihak kepada kepentingan tertentu diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.30

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Tidak Memihak kepada kepentingan tertentu

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Laporan audit yang dihasilkan tidak memihak kepada kepentingan tertentu.	F	7	0	0	8	15	114
		%	23,33	0,00	0,00	26,67	50,00	100%
Total		F	7	0	0	8	15	114
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 76,00%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.30 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{\% skor tanggapan responden} = \frac{114}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\text{\% skor tanggapan responden} = \frac{114}{150} \times 100\%$$

$$\text{\% skor tanggapan responden} = 76{,}00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 76%, bila merujuk pada tabel 4.30 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 50% responden menjawab laporan audit yang dihasilkan tidak memihak kepada kepentingan tertentu.

2. Sesuai keadaan dengan mengungkapkan fakta

Sesuai keadaan dengan mengungkapkan fakta diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.31

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Sesuai keadaan dengan mengungkapkan fakta

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
2	Rekomendasi yang diajukan sesuai keadaan dengan mengungkapan fakta yang akurat.	F	1	5	0	23	1	108
		%	3,33	16,67	0,00	76,67	3,33	100%
Total		F	1	5	0	23	1	108
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 72,00%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.31 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{108}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{108}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 72{,}00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 72%, bila merujuk pada tabel 4.31 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 76,67% responden menjawab rekomendasi yang diajukan sesuai keadaan dengan mengungkapan fakta yang akurat.

4.3.4.2 Jelas

Berikut adalah tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan yang diajukan mengenai indikator jelas.

Tabel 4.32

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Indikator Jelas

No	Indikator	Skor aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Struktur Laporan yang baik.	**119**	**150**	**79,33%**	**Baik**
2	Istilah informasi keuangan mudah dipahami.	**115**	**150**	**76,67%**	**Baik**
Total		**234**	**300**	**78,00%**	**Baik**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa indikator jelas termasuk dalam katagori baik. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai indikator mandiri berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Struktur Laporan yang baik

Struktur Laporan yang baik diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.33

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Struktur Laporan yang baik

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Memiliki struktur laporan yang baik seperti mencantumkan jadwal, tabel-tabel, bagan-bagan dan grafik.	F	1	4	1	13	11	119
		%	3,33	13,33	3,33	43,33	36,67	100%
Total		F	1	4	1	13	11	119
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 79,33%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.33 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{119}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{119}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 79{,}33\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 79,33%, bila merujuk pada tabel 4.33 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 43,33% responden menjawab memiliki struktur laporan yang baik seperti mencantumkan jadwal, tabel-tabel, bagan-bagan dan grafik.

2. Istilah informasi keuangan mudah dipahami

Istilah informasi keuangan mudah dipahami diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.34

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Istilah informasi keuangan mudah dipahami

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			5	4	3	2	1	
2	Dalam suatu laporan audit, istilah informasi keuangan tidak mudah dipahami oleh auditor internal.	F	1	3	1	20	5	115
		%	3,33	10,00	3,33	66,67	16,67	100%
Total		F	1	3	1	20	5	115
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 76,67%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.34 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{115}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{115}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 76{,}67\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 76,67%, bila merujuk pada tabel 4.34 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 66,67% responden menjawab dalam suatu laporan audit, istilah informasi keuangan mudah dipahami oleh auditor internal.

4.3.4.3 Singkat

Berikut adalah tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan yang diajukan mengenai indikator singkat.

Tabel 4.35

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Indikator Singkat

No	Indikator	**Skor aktual**	**Skor Ideal**	**%**	**Kategori**
1	Penyajian laporan secara ringkas dengan menghilangkan pemikiran dan temuan yang tidak memberikan kontribusi untuk topik utama.	**119**	**150**	**79,33%**	**Baik**
2	Laporan tidak mengandung unsur kata dan kalimat yang tidak berhubungan dengan topik utama.	**124**	**150**	**82,67%**	**Baik**
Total		**243**	**300**	**81,00%**	**Baik**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa indikator singkat termasuk dalam katagori baik. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai indikator mandiri berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Penyajian laporan secara ringkas dengan menghilangkan pemikiran dan temuan yang tidak memberikan kontribusi untuk topik utama

Penyajian laporan secara ringkas dengan menghilangkan pemikiran dan temuan yang tidak memberikan kontribusi untuk topik utama diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.36

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Penyajian laporan secara ringkas dengan menghilangkan pemikiran dan temuan yang tidak memberikan kontribusi untuk topik utama

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Penyajian laporan secara ringkas.	F	6	1	0	4	19	119
		%	20,00	3,33	0,00	13,33	63,33	100%
Total		F	6	1	0	4	19	119
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 79,33%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.36 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan} \qquad \frac{119}{} \qquad \text{x } 100\%$$

$$\text{responden} = \frac{1x5x30}{119} \times 100\%$$

$$\text{\% skor tanggapan responden} = \frac{119}{150} \times 100\%$$

$$\text{\% skor tanggapan responden} = 79{,}33\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 79,33%, bila merujuk pada tabel 4.36 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 63,33% responden menjawab penyajian laporan secara ringkas.

2. Laporan tidak mengandung unsur kata dan kalimat yang tidak berhubungan dengan topik utama

Laporan tidak mengandung unsur kata dan kalimat yang tidak berhubungan dengan topik utama diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.37

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Laporan tidak mengandung unsur kata dan kalimat yang tidak berhubungan dengan topik utama

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
2	Laporan tidak mengandung unsur kata dan kalimat yang tidak berhubungan dengan topik utama.	F	1	6	0	4	19	124
		%	3,33	20,00	0,00	13,33	63,33	100%
Total		F	1	6	0	4	19	124
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 82,67%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.37 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{124}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{124}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 82,67\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 82,67%, bila merujuk pada tabel 4.37 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 63,33% responden menjawab laporan tidak mengandung unsur kata dan kalimat yang tidak berhubungan dengan topik utama.

4.3.4.4 Konstruktif

Berikut adalah tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan yang diajukan mengenai indikator konstruktif.

Tabel 4.38

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Indikator Konstruktif

No	Indikator	Skor aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Memberikan kritikan atas kejadian di masa lalu.	**123**	**150**	**82,00%**	**Baik**
2	Memberikan saran perbaikan.	**112**	**150**	**74,67%**	**Baik**
Total		**235**	**300**	**78,33%**	**Baik**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa indikator konstruktif termasuk dalam katagori baik. Berikut

diuraikan hasil tanggapan responden mengenai indikator mandiri berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Memberikan kritikan atas kejadian di masa lalu

Memberikan kritikan atas kejadian di masa lalu diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.39

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Memberikan kritikan atas kejadian di masa lalu

1	Memberikan kritikan atas kejadian di masa lalu.	F	0	5	1	10	14	123
		%	0	16,67	3,33	33,33	46,67	100%
Total		F	0	5	1	10	14	123
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 82,00%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.39 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{123}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{123}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 82{,}00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 82%, bila merujuk pada tabel 4.39 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 46,67% responden menjawab diperlukan memberikan kritikan atas kejadian di masa lalu.

2. Memberikan saran perbaikan

Memberikan saran perbaikan diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.40

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Memberikan saran perbaikan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			5	4	3	2	1	
2	Rekomendasi yang dihasilkan tidak digunakan untuk pedoman bertindak dalam memecahkan masalah yang terjadi.	F	0	2	4	24	0	112
		%	0,00	6,67	13,33	80,00	0,00	100%
Total		F	0	2	4	24	0	112
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 74,67%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.40 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{112}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{112}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 74,67\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 74,67%, bila merujuk pada tabel 4.40 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 80% responden menjawab rekomendasi yang dihasilkan digunakan untuk pedoman bertindak dalam memecahkan masalah yang terjadi.

4.3.4.5 Tepat waktu

Berikut adalah tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan yang diajukan mengenai indikator tepat waktu.

Tabel 4.41

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Indikator Tepat waktu

No	Indikator	Skor actual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Laporan harus sesuai dengan waktu yang ditentukan.	**122**	**150**	**81,33%**	**Baik**
2	Dapat memberikan dan menjawab data yang dibutuhkan manajemen akan informasi terkini untuk perbaikan yang diharapkan.	**120**	**150**	**80,00%**	**Baik**
Total		**242**	**300**	**80,67%**	**Baik**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa indikator tepat waktu termasuk dalam katagori baik. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai indikator mandiri berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Laporan harus sesuai dengan waktu yang ditentukan

Laporan harus sesuai dengan waktu yang ditentukan diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.42

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Laporan harus sesuai dengan waktu yang ditentukan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
1	Laporan harus sesuai dengan waktu yang ditentukan	F	4	1	0	9	16	122
		%	13,33	3,33	0,00	30,00	53,33	100%
Total		F	4	1	0	9	16	122
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 81,33%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.42 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{122}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{122}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 81,33\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 81,33%, bila merujuk pada tabel 4.42 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 53,33% responden menjawab diperlukan laporan harus sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Dapat memberikan dan menjawab data yang dibutuhkan manajemen akan informasi terkini untuk perbaikan yang diharapkan

Dapat memberikan dan menjawab data yang dibutuhkan manajemen akan informasi terkini untuk perbaikan yang diharapkan diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.43

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Dapat memberikan dan menjawab data yang dibutuhkan manajemen akan informasi terkini untuk perbaikan yang diharapkan

No	Butir Kuesioner		Skor Jawaban Responden					Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	
2	Laporan yang disajikan dapat memberikan dan menjawab perbaikan yang diharapkan.	F	0	2	4	16	8	120
		%	0,00	6,67	13,33	53,33	26,67	100%
Total		F	0	2	4	16	8	120
Persentase Total Skor Tanggapan Responden = 80,00%								

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.43 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{120}{1x5x30} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{120}{150} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 80,00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 80%, bila merujuk pada tabel 4.43 termasuk dalam kategori baik.

Dari jawaban responden dapat dikatakan sangat baik, karena 53,33% responden menjawab laporan yang disajikan dapat memberikan dan menjawab perbaikan yang diharapkan.

4.4 Analisis Verifikatif

4.1.1 Pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor terhadap Laporan Audit

Setelah diuraikan gambaran data tanggapan responden, selanjutnya akan diuji pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan audit baik secara simultan maupun secara parsial. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS.18, dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini;

a. Analisis Regresi Linier Berganda

- Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:
- $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$
- $\hat{Y}$ = nilai taksiran untuk variabel laporan audit
- a = konstanta
- b_i = koefisien regresi
- X_1 = *independensi*
- X_2 = objektivitas

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.44 Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.844	1.880		-2.045	.051
	Objektivitas	.715	.159	.589	4.501	.000
	Independensi	.434	.145	.391	2.988	.006

a. Dependent Variable: Laporan Audit

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar -3,844, nilai b_1 sebesar 0,715 dan b_2 sebesar 0,434. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -3{,}844 + 0{,}715X_1 + 0{,}434X_2$$

Nilai a dan b_i dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = -3,844 artinya: jika *independensi* dan objektivitas bernilai 0 persen maka laporan audit akan bernilai -3,844 persen.

b_1 = 0,715 artinya: jika independensi meningkat sebesar satu persen sementara objektivitas konstan maka laporan audit akan meningkat sebesar 0,715 persen.

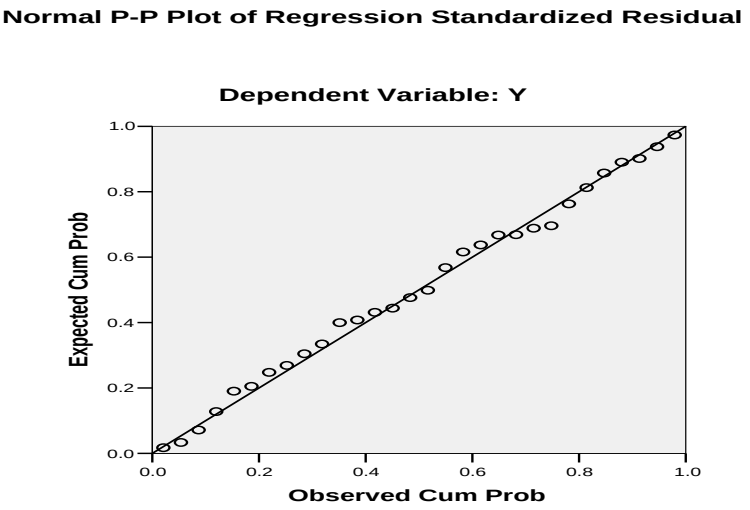
b_2 = 0,434 artinya: jika objektivitas meningkat sebesar satu persen sementara independensi konstan maka maka laporan audit akan meningkat sebesar 0,434 persen.

b.Pengajuan Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini hanya tiga asumsi yang disebutkan diatas diuji, karena data yang digunakan tidak mengandung unsur *timeseries* sehingga asumsi autokorelasi tidak diuji.

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal.Untuk menguji normalitas data digunakan pendekatan P-P plot antara *expected cumulatif probability* dengan *observed cumulatif probability*, yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan nilai ekspektasi mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

2)Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi.Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.45 Uji multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Objektivitas	.172	5.807
	Independensi	.172	5.807

a. Dependent Variable: Laporan Audit

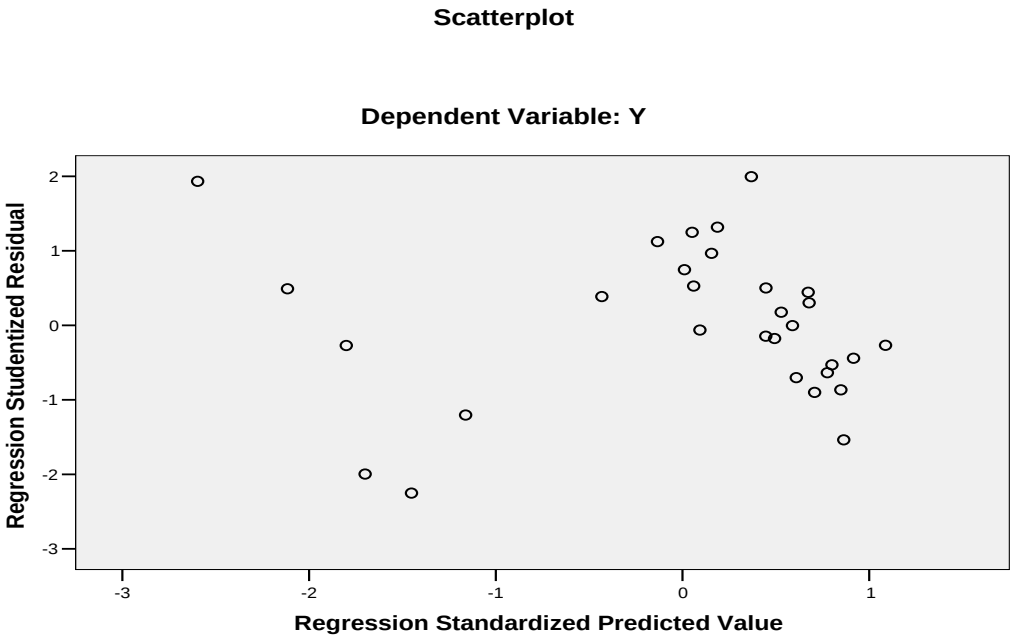
Berdasarkan output di atas, diketahui nilai VIF semua variabel bebas kurang dari 10, demikian pula nilai *tolerance* semua variabel bebas > 0,10. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat pelanggaran asumsi adanya multikoliniertas di antara variabel bebas.

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Dengan kata lain pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Dalam model regresi diharapkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola titik-titik pada *scatter plot* regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka terjadi heterokedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan scatter plot pada regresi, dapat diketahui bahwa pola titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Setelah ketiga asumsi regressi diuji dan tidak terjadi pelanggaran, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh objektivitas dan Independensi Auditor terhadap Laporan Audit.

c. Analisis Korelasi Parsial

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Objektivitas (X_1) dan Independensi (X_2) dengan laporan Audit (Y) maka dapat dicari dengan

menggunakan analisis korelasi *pearson* (*product*). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu Interval.

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (tekanan ketaatandanpengalaman auditor) dengan pertimbangan audit.Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertimbangan audit ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

1) Analisis Korelasi Parsial Antara Objektivitas (X_1) dengan Laporan Audit (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara *objektivitas* (X_1) dengan laporan audit (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.46 Koefisien Korelasi Parsial X_1 dengan Y

Coefficients[a]

Model		Correlations
		Partial
1	Objektivitas	.655

a. Dependent Variable: Laporan Audit

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara objektivitas dengan laporan audit sebesar 0,655. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara objektivitas dengan laporan audit adalah searah, dimana semakin tinggi objektivitas auditor internal

akan diikuti oleh semakin baik laporan audit. Nilai 0,655 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel X_2 (independensi) konstan, maka hubungan yang terjadi antara objektivitas auditor internal dengan laporan audit berada dalam kategori hubungan yang kuat (interval 0,600 – 0,799).

2) Analisis Korelasi Parsial Antara Independensi (X_2) dengan Laporan Audit (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara independensi (X_2) dengan laporan audit (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.47 Koefisien Korelasi Parsial X_2 dengan Y

Coefficients[a]

Model		Correlations Partial
1	Independensi	.499

a. Dependent Variable: Laporan Audit

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara independensi dengan laporan audit sebesar 0,499. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara independensi dengan laporan audit adalah searah, dimana semakin tinggi independensi auditor internal akan diikuti oleh semakin baik laporan audit. Nilai 0,499 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel X_1 (*objektivitas*) konstan, maka hubungan yang terjadi antara independensi auditor internal dengan laporan audit berada dalam kategori hubungan yang sedang (interval 0,400 – 0,599).

3) Analisis Korelasi Simultan Antara Objektivitas (X_1) dan Independensi (X_2) dengan Laporan Audit (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara objektivitas (X_1) dan independensi (X_2) dengan laporan audit (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.48 Koefisien Korelasi Simultan Antara X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959[a]	.920	.914	2.040586

a. Predictors: (Constant), Independensi, Objektivitas

b. Dependent Variable: Laporan Audit

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi simultan antara objektivitas dan independensi dengan laporan audit sebesar 0,959. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara objektivitas dan independensi dengan laporan audit adalah searah, dimana semakin tinggi objektivitas dan independensi secara simultan akan diikuti oleh semakin tingginya laporan audit. Nilai 0,959 menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara objektivitas dan independensi dengan laporan audit berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat (interval 0,800 – 1,000). Memilki hubungan yang sangat kuat sebesar 0,959 dikarenakan seorang auditor internal dalam membuat laporan audit sesuai dengan sikap objektivitasnya seperti memperhatikan *conflict of interest* dan *material misstatement*. Selain itu dalam membuat laporan audit yang baik,seorang auditor internal juga mempertahankan

sikap independensi seperti mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa.

4) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai R-Square. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh objektivitas dan independensi secara simultan terhadap laporan audit. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 4.49 Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959[a]	.920	.914	2.040586

a. Predictors: (Constant), Independensi, Objektivitas

b. Dependent Variable: Laporan Audit

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,920 atau 92%. Hal ini menunjukkan bahwa objektivitas dan independensi secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel laporan audit sebesar 92%, ini merupakan Objektivitas merupakan keharusan dalam internal auditing, para auditor internal harus objektif dalam aktivitas pelaporan mereka.(Ruslina Lisda : 2007) Selain itu, Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.(Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati : 2010). Sehingga Objektivitas dan Independensi memiliki pengaruh

yang kuat terhadap laporan audit sebesar 0,92% dikarenakan seorang auditor internal di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam membuat laporan audit sesuai dengan sikap objektivitasnya dan mempertahankan sikap independesi. Sedangkan sisanya sebesar 100%-92% = 8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti diluar Objektivitas dan Independensi, seperti transparansi, akuntabilitas, resposibilitas, dan kewajaran. (Gusnardi : 2006)

4.4.2 Pengujian Hipotesis

4.4.2.1 Pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor Terhadap Laporan Audit Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji apakah variabel *objektivitas* dan independensi secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan audit, maka dilakukan pengujian hipotesis simultan sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$,Artinya, tidak terdapat pengaruh objektivitas dan independensi terhadap laporan audit pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

H_1 : $\beta_i \neq 0$, Artinya, terdapat pengaruh objektivitas dan independensi terhadap Laporan audit pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima H_a jika nilai F-hitung < F-tabel

Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Tabel 4.50 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

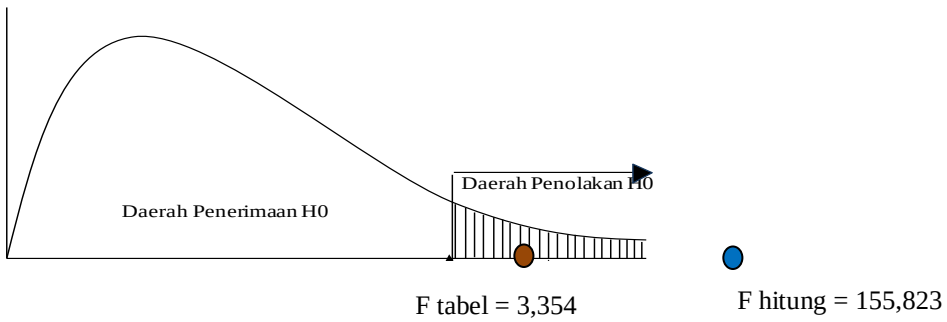
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1297.692	2	648.846	155.823	.000[a]
	Residual	112.428	27	4.164		
	Total	1410.120	29			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Objektivitas

b. Dependent Variable: Laporan Audit

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 155,823. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=27, diketahui nilai F tabel sebesar 3,354. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (155,823) > F tabel (3,354), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari objektivitas (X_1) dan independensi (X_2) terhadap laporan audit (variabel Y). Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.4 Kurva Uji Hipotesis Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena F_{hitung} sebesar 155,823 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa Objektivitas dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laporan audit.Artinya, apabila Objektivitas dan Independensi Auditor cukup tinggi maka laporan auditnyabagus.

Untuk melihat lebih rinci pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

4.4.2.2 Pengaruh Objektivitas dan Independensi auditor Terhadap Laporan audit Secara Parsial (Uji Statistik t).

- **Pengujian X_1:**

Ho : $\beta_1 = 0$ Objektivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan audit

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Objektivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laporan audit

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

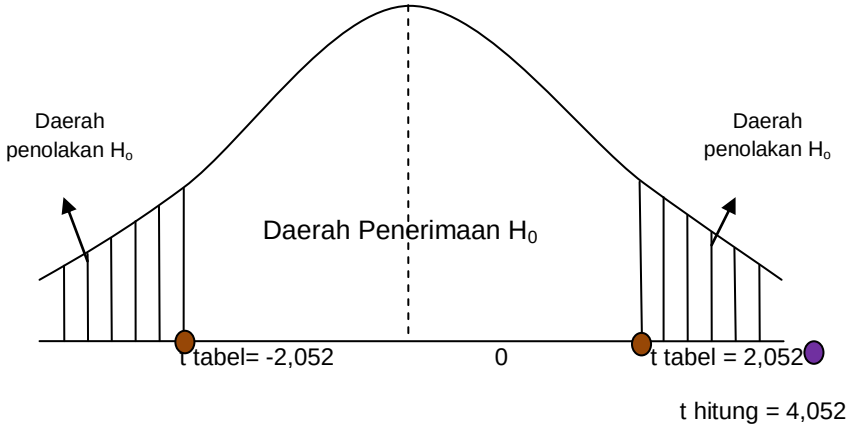
Tabel 4.51 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.844	1.880		-2.045	.051
	Objektivitas	.715	.159	.589	4.501	.000
	Independensi	.434	.145	.391	2.988	.006

a. Dependent Variable: Laporan Audit

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk objektivitas sebesar 4,501. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,052. Diketahui bahwa t hitung untuk X_1 sebesar 4,501 berada diluar kedua nilai t tabel (-2,052dan , 2,052), maka Ho ditolak artinya objektivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laporan audit. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar 4,052 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa Objektivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laporan audit pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang ada di wilayah Bandung. Artinya, apabila objektivitas yang dimiliki oleh auditor cukup tinggi, maka auditor tersebut semakin mampu dalam membuat Laporan audit.

- **Pengujian X_2:**

Ho : $\beta_2 = 0$ Independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan audit

Ha : $\beta_2 \neq 0$ Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laporan audit

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

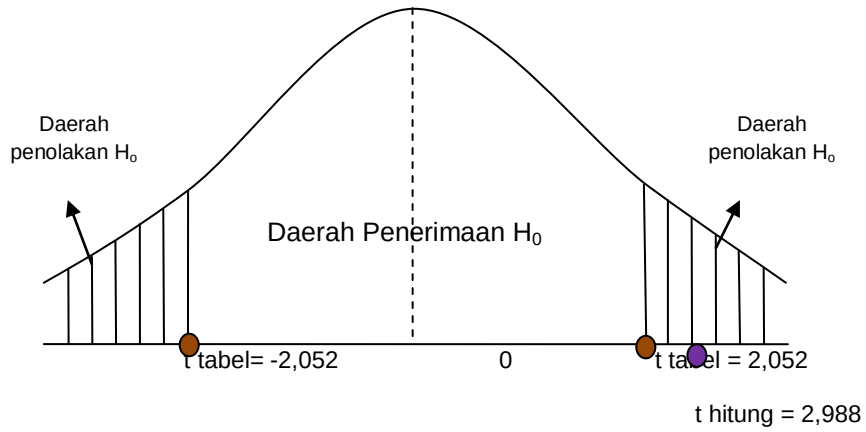
Tabel 4.52 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.844	1.880		-2.045	.051
	Objektivitas	.715	.159	.589	4.501	.000
	Independensi	.434	.145	.391	2.988	.006

a. Dependent Variable: Laporan Audit

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk independensi sebesar 2,988. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1=27, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,052. Diketahui bahwa t hitung untuk X_2 sebesar 2,988 berada diluar kedua nilai t tabel (-2,052 dan , 2,052), maka Ho ditolak artinya independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laporan audit. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagaiberikut:



Gambar 4.6 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar 2,988 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laporan audit pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang ada di wilayah Bandung. Artinya, apabila Independensi yang dimiliki oleh auditor cukup tinggi, maka auditor tersebut semakin mampu dalam membuat Laporan audit.